

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT DI DESA RANANG KECAMATAN KASIMBAR KABUPATEN PARIGI MOUTONG

### Income Analysis Farming Business Cayenne Pepper In Ranang Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency

Ni Made Nanik Suryani<sup>1)</sup>, Arifuddin Lamusa<sup>2)</sup>, Sulmi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

<sup>2)</sup>Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

E-mail : [nimadenaniksuryani9@gmail.com](mailto:nimadenaniksuryani9@gmail.com), [lamusa.arif@yahoo.com](mailto:lamusa.arif@yahoo.com), [sulmisulmi@gmail.com](mailto:sulmisulmi@gmail.com)

Submit: 12 Januari 2024, Revised: 1 Maret 2024, Accepted: Maret 2024

DOI : <https://doi.org/10.22487/agrotekbis.v12i1.2049>

#### ABSTRACT

This study aims to determine the income of cayenne pepper farming in cayenne pepper farming in Ranang village, Kasimbar district, Parigi Moutong district. This research was conducted in Ranang Village, Kasimbar District, Parigi Moutong Regency in November. Determination of the research location is done purposively (purposive). Determination of respondents using simple random sampling method (simple random sampling), with a sample of 30 people from a total population of 105 farmers Rawit Chili. The analysis model used is income analysis with the formula  $\square = TR - TC$ . The results showed that: the average production yield in one planting season obtained from cayenne pepper farming in Ranang Village was 1.515kg / ha / mt. so that the average revenue is Rp. 30,303,029 / ha, the average total cost is Rp. 6,754,078.38, so the income earned in the cayenne pepper business in Ranang Village is Rp. 23,548,956 / ha / mt

**Keywords:** Income Analysis, Cayenne Pepper, Farming.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit dalam usahatani cabai rawit di desa ranang kecamatan kasimbar kabupaten parigi moutong. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong pada bulan November. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan pengambilan sampel sebanyak 30 orang dari jumlah populasi sebesar 105 orang petani Cabai Rawit. model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan dengan rumus  $\square = TR - TC$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa : hasil produksi rata-rata dalam satu musim tanam yang diperoleh dari usahatani cabai rawit di Desa Ranang sebesar 1.515kg/ha/mt . sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp.30.303.029/ha, rata-rata total biaya sebesar Rp.6.754.078,38, maka pendapatan yang diperoleh dalam usaha cabai rawit di Desa Ranang sebesar Rp. 23.548.956/ha/mt.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan, Cabai Rawit, Usahatani.

## PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu tanaman sebagai bahan pangan yang cukup penting bagi kebutuhan masyarakat sehingga perlu ditingkatkan produksinya untuk memenuhi kebutuhan secara nasional. Konsumsi terhadap produk hortikultura terus meningkat sejalan dengan bertambahnya penduduk, peningkatan pendapatan dan pengetahuan masyarakat terhadap gizi dan kesehatan. Dengan demikian pertanian hortikultura sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius (Sri 2016).

Cabai merupakan salah satu komoditi hortikultura yang dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran cabai ke seluruh Nusantara dilakukan secara tidak langsung oleh para pedagang dan pelaut Eropa yang mencari rempah-rempah ke pelosok Nusantara (Agromedia, 2007). Tanaman cabai dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah, asal drainase dan aerasi tanah cukup baik, dan air cukup tersedia selama pertumbuhan dan perkembangan tanaman (Harpenas, 2010). usahatani sayuran organik dan anorganik layak untuk diusahakan (Sari 2017).

Penanaman cabai dilakukan pada sore hari untuk menghindari sengatan sinar matahari. Jika ditanam pada pagi atau siang hari bibit akan layu, yang dapat mengakibatkan kematian (Swastika, 2017). Curah hujan juga mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai, (Prajnanta, 2011).

Cabai rawit dipercaya dapat meningkatkan selera makan bagi sebagian orang (Setiadi, 2015).

Fadhilah dkk., (2018) menyatakan kompetensi petani sebagai pengelola utama merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani. Curah hujan juga mempengaruhi jarak tanam cabai, kondisi curah hujan yang tinggi menyebabkan kelembaban tinggi sehingga perlu untuk mengatur jarak yang lebih renggang antar tanaman (Prajnanta, 2011).

Inten dkk., (2017) menjelaskan bahwa dengan bergabung ke kelompok tani, petani akan mendapatkan kemudahan memenuhi sarana produksi, memperoleh bimbingan dari penyuluh pertanian sehingga pengetahuan dan wawasan petani meningkat.

Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani (Antara, 2012). Produksi dan produktivitas cabai merah secara nyata hanya dapat dilakukan dengan inovasi teknologi baru dan perencanaan tanam yang tepat (Agriflo 2012).

Peningkatan taraf hidup dapat diperoleh petani dengan cara meningkatkan pendapatannya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi mereka melaksanakan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai kemungkinan komoditi pertanian lain diversifikasi usahatani (Fatmawati, 2013).

Provinsi Sulawesi Tengah merupakan salah satu daerah penghasil Cabai Rawit di Indonesia dengan hasil produksi rata-rata dari tahun 2013-2017 sebesar 10328.38 ton. Perkembangan Luas Panen, Produksi dan Produktivitas tanaman cabai rawit untuk lebih jelasnya dapat terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Tanaman Cabai Rawit Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013-2017.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	1328	5392	4.0
2	2014	1806	5057	2.8
3	2015	2721	12520.0	4.6
4	2016	2220	17038.00	7.67
5	2017	2014	11634.90	5.77
Jumlah		10082	51641.9	-
Rata-rata		2016.4	10328.38	5.1

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2018.

Sulawesi Tengah terdiri dari beberapa Kabupaten/Kota yang memiliki luas panen dan produksi komoditi cabai rawit yang cukup besar dengan besaran yang dihasilkan masing-masing daerah berbeda-beda. Mengenai jumlah luas panen, produksi dan produktivitas tanaman cabai rawit menurut Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 2. Data BPS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 pada tabel 2 menunjukkan, luas panen, produksi, dan produktivitas tanaman cabai rawit menurut Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah dimana tiap daerah produksi cabai rawitnya berbeda-beda. Data Kabupaten Parigi Moutong menunjukkan hasil produksi tertinggi dengan jumlah produksi 3340.70 ton di tahun 2017. Kabupaten Tolitoli menunjukkan hasil produksi terendah Tahun 2017 dengan hasil produksi 47.10 ton. Perbedaan jumlah produksi cabai rawit dikarenakan luas lahan yang dimiliki untuk tiap daerah berbeda, banyaknya lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal, meski tidak semua Kabupaten memiliki luas lahan yang besar untuk pengembangan cabai rawit dilihat pada Tabel 3.

Kabupaten Parigi Moutong terdiri dari beberapa kecamatan yang memiliki luas panen dan produksi komoditi cabai rawit yang cukup besar dan masing-masing daerah menghasilkan produksi tersebut yakni berbeda-beda. Mengenai jumlah luas panen, produksi dan produktivitas tanaman cabai rawit menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dapat Tabel 3 memperlihatkan luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap kecamatan yang berbeda. Kecamatan Kasimbar menduduki tingkat produksi tertinggi lalu Torue. Produktivitas usahatani cabai rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong sebesar 8,96 ton/ha.

Olehnya penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk melihat pendapatan yang diterima oleh petani cabai di Desa Ranang apakah sesuai dengan yang diharapkan petani. Kecamatan Kasimbar terdiri dari beberapa Desa yang memiliki luas panen produksi dan produktivitas komoditi cabai rawit yang cukup besar dan masing-masing daerah menghasilkan produksi tersebut yakni berbeda-beda.

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas cabai rawit Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah, 2017

No	Kabupaten/Kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Banggai Kepulauan	69	247.40	3.58
2	Banggai	240	247.60	1.03
3	Morowali	53	162.40	3.06
4	Poso	130	1468.60	11.29
5	Donggala	251	461.10	1,83
6	Tolitoli	75	47.10	0.62
7	Buol	140	1465.70	10.46
8	Parigi Moutong	399	3340.70	8.37
9	Tojo Una-Una	128	744.00	5.81
10	Sigi	360	3003.50	8.34
11	Banggai Laut	12	48.70	4.05
12	Morowali	93	83.90	0.90
13	Palu	64	314.20	4.90
Jumlah		2014	11634.90	-
Rata-rata		154.92	895	5.77

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Tengah, 2018.

Mengenai jumlah luas panen, produksi dan produktivitas tanaman cabai rawit menurut Desa di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Provinsi Sulawesi Tengah dapat dilihat pada Tabel 4. Data BPS Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2018 pada tabel 4 memperlihatkan luas panen, produksi dan produktivitas dari tiap-tiap Desa di Kecamatan Kasimbar. Desa ranang memiliki produksi tertinggi yaitu sebesar 203 ton dengan luas lahan 21 ha dan Desa Laemanta Terendah dengan produksi 28 ton dengan luas panen 5 ha. Hasil observasi diperoleh pula dalam 1 ha tanaman cabai rawit menghasilkan produksi kurang lebih 2-3 ton /ha dapat dikatakan produksi yang masih rendah dengan jumlah bibit cabai jenis patalan 10 gram/ha dan penggunaan pupuk usahatan cabai rawit adalah pupuk cair jenis gandsil b dan gandsil d. Petani cabai rawit di daerah tersebut menyatakan bahwa selain permasalahan cuaca

dan hama, harga jual cabai di pasaran yang selalu mengalami fluktuasi juga menjadi permasalahan yang di hadapi dan dirasakan petani yang pada akhirnya akan berimbas pada pendapatan yang diperoleh petani. Hasil observasi lapang Oktober 2019 harga cabai pada tingkat petani di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong Yaitu Rp 40.000 sampai Rp 50.000/Kg.

Penggunaan tenaga kerja di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar dilakukan dengan perhitungan HOK. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yakni berapa besar pendapatan usahatani cabai rawit yang diperoleh petani dalam usahatani cabai rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai rawit dalam usahatani cabai rawit di desa ranang kecamatan kasimbar kabupaten parigi moutong.

Tabel 3. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Rawit Menurut Kecamatan di Kabupaten Parigi Moutong, 2018.

No	Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	Sausu	5	14	2,80
2	Balinggi	7	36	5,14
3	Torue	43	472	10,97
4	Parigi Selatan	7	50	7,14
5	Parigi	-	-	-
6	Parigi Barat	17	83	4,88
7	Parigi Tengah	6	25	4,16
8	Parigi Utara	11	104	9,45
9	Siniu	11	52	4,72
10	Ampibabo	36	236	6,55
11	Toribulu	13	60	4,61
12	Kasimbar	55	493	8,96
13	Tinombo Selatan	18	187	10,38
14	Tinombo	29	332,7	11,47
15	Mepanga	13	56	4,30
16	Palasa	4	13	3,25
17	Tomini	46	364	7,91
18	Bulano Tambun	39	377	9,66
19	Taopa	-	-	-
20	Moutong	19	159	4,46
21	Ongka Malino	-	-	-
22	Bolano	-	-	-
23	Sidoan	20	227	11,35
	Jumlah	399	3340,70	-
	Rata-rata	17,34	145,24	8,37

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten parigi Moutong, 2018.

Hasil observasi yang telah dilakukan di Desa penelitian desa ranang kecamatan kasimbar bahwa petani cabai rawit melakukan usahatani cabai rawit dengan sistem berpindah-pindah lahan atau membuka lahan baru dan juga petani cabai rawit di Desa Ranang menanam cabai rawit pada daerah dataran tinggi karena meeka melakukan pembukaan lahan pada daerah gunung yang masih hutan asli (belum pernah digarap sebagai lahan pertanian). Mereka melakukan penanaman hanya satu musim tanam saja lalu berpindah ketempat yang lain untuk melestarikan kembali hutan yang telah mereka tebang agar rindang kembali.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong.waktu penelitian dilakukan pada bulan November. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purpossive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Ranang merupakan salah satu daerah penghasil Cabai Rawit di Kabupaten Parigi Moutong.

Responden dalam penelitian ini adalah petani Cabai Rawit yang berada di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dengan pengambilan sampel sebanyak 30.

Tabel 4. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Cabai Rawit Menurut Desa di Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2018.

No	Desa	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktifitas (ton/ha)
1	Donggulu	11	109	9.90
2	Laemanta	5	28	5.60
3	Posona	8	61	7.62
4	Tovalo	10	92	9.20
5	Ranang	21	203	9.66
Jumlah		55	493	-
Rata-Rata		11	98.6	8.96

Sumber: Data UPT Penyuluhan Kecamatan Kasimbar, 2018.

Sampel yang diambil dapat mewakili populasi petani Cabai yang ada di Desa Ranang. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin dalam Wicaksono (2012) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{105}{1 + 105 (0,022)}$$

$$n = 30$$

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan mengadakan observasi, wawancara langsung dengan responden dan menggunakan daftar pertanyaan (*Questionery*). Data sekunder diperoleh dari dinas Badan Pusat

Statistik, lembaga-lembaga terkait, dan berbagai literatur lainnya sebagai pendukung dalam penyusunan penelitian ini.

**Metode Analisis Data.** Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka model analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani Cabai Rawit yaitu merupakan selisih antara penerimaan semua biaya, dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut di tuliskan sebagai berikut:

$$\square = TR - TC$$

Keterangan:

$\square$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga Produk (Rp).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Karakteristik Usaha Cabai Rawit Di Desa Ranang.** Pada awal mulanya berusahatani yaitu, langkah pertama yang petani cabai rawit lakukan yaitu membuka lahan terlebih dahulu, langkah kedua memulai menanam

bibit dengan sistem hambur, langkah ketiga petani melakukan perawatan tanaman, yang keempat proses pemanenan dan modal yang digunakan petani cabai rawit yaitu modal sendiri dari awal pembukaan lahan sampai berproduksi. Produksi cabai rawit di Desa Ranang dijual kepada tengkulak di Desa Ranang.

**Biaya Produksi.** Usaha cabai rawit memerlukan biaya yang terbagi dalam dua bagian yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan petani cabai rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong adalah sebagai berikut :

**Biaya Tetap.** Yaitu biaya yang relatif jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit, dengan kata lain biaya tetap yang dikeluarkan tidak tergantung dari besar kecilnya produksi yang diperoleh. Adapun rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Ranang terlihat pada Tabel 12. Tabel 12 menunjukkan bahwa rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usahatani cabai rawit di Desa Ranang sebesar Rp. 3.249.157,02, jumlah rata-rata yang dikeluarkan petani cabai rawit dalam usahatannya di Desa Ranang adalah hasil dari penjumlahan biaya penyusutan alat sebesar Rp.202.462,81, biaya pajak lahan sebesar Rp.30.165,28 dan sewa lahan sebesar Rp.3.016.528,02

**Biaya Variabel.** Yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, dan biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Adapun rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Ranang terlihat pada Tabel 13. Tabel 13 menunjukkan bahwa biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit di Desa Ranang sebesar Rp. 3.504.917,36/ha.

Tabel 5. Rata-Rata Biaya Tetap Yang Dikeluarkan Petani Cabai Rawit Di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong 2019.

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Penyusutan Alat	202.462,81
2	Pajak Lahan	30.165,28
3	Sewa Lahan	3.016.528,93
Jumlah		3.249.157,02

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019.

Tabel 6. Rata-Rata Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Petani Cabai Rawit Di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019.

No	Jenis Biaya	Total (Rp)
1	Upah Tenaga Kerja	2.099.173,55
2	Benih	488.980,71
3	Pupuk	400.440,74
4	Pestisida	516.322,31
Jumlah		3.504.917,36

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019.

Rata-rata biaya benih Rp. 488.980,71 upah tenaga kerja usahatani cabai rawit di Desa Ranang sebesar Rp. 2.099.173,55/ha dan penggunaan pupuk sebesar Rp. 400.440,74 /ha dan pestisida sebesar Rp. 516.322,31/ha. Tabel 14 menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani cabai rawit sebesar Rp.6.754.078,38, nilai tersebut didapatkan dari penjumlahan biaya tetap sebesar Rp.3.249.157,02, dan biaya variabel sebesar Rp. 3.504.917,36

**Produksi Usahatani Cabai Rawit.** Produksi merupakan salah satu kegiatan yang berhubungan erat dengan kegiatan ekonomi. Produksi juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan petani untuk memperoleh keuntungan. Rata-rata produksi cabai rawit yang dihasilkan dalam usahatani cabai rawit di Desa Ranang dalam satu musim tanam adalah 1.515 kg/ha.

**Penerimaan Usahatani Cabai Rawit.** Penerimaan usahatani ialah perkalian antara jumlah produksi cabai rawit yang dihasilkan atau diperoleh dengan harga jual, jadi penerimaan ditentukan oleh besar kecilnya jumlah produksi

yang dihasilkan dan harga jual dari cabai rawit itu sendiri. Baru dkk., (2015) berpendapat bahwa besar kecilnya penerimaan dipengaruhi besar kecilnya produksi cabai serta harga produsen yang ditentukan ditentukan dari mutu cabai. Agnes dan Antara, (2017) menyatakan bahwa semakin besar penerimaan petani, akan semakin besar pula pendapatan serta keuntungan yang diperoleh petani, jika pengelolaan usahatani tersebut dilakukan secara efisien dan efektif.

Penerimaan petani cabai rawit di Desa Ranang rata-rata sebesar Rp. 30.303.029 dengan harga jual Rp. 20.000/kg yang telah ditentukan oleh tengkulak harga cabai juga sering mengalami fluktuasi (kenaikan atau penurunan harga) yang diakibatkan oleh beberapa faktor salah satu diantaranya yaitu karena produksi cabai rawit yang mengalamai kenaikan dan penurunan yang berimbang pada penurunan dan kenaikan harga cabai rawit. Harga juga menjadi hal yang sangat penting sebagai penentu tinggi rendahnya pendapatan yang diterima petani. Petani sangat mengharapkan kestabilan harga olehnya peran pemerintah sangat diharapkan untuk bisa mengambil peran dalam menangani permasalahan fluktuasi harga. Salah satu hal yang dianggap dapat

menangani penurunan harga yang sangat drastis yaitu dengan memberi harga standar untuk produk pertanian sehingga apabila produksi melimpah petani tidak mengalami kerugian yang diakibatkan oleh penurunan harga.

**Pendapatan Usahatani Cabai Rawit.** Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak.

Tabel 7. Total Biaya Usaha Cabai Rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019

No	Uraian	Total (Rp)
1	Biaya Tetap	3.249.157,02
2	Biaya Variabel	3.504.917,36
Jumlah		6.754.078,38

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Tabel 8. Total Biaya Usaha Cabai Rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong, 2019

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp)/1,21Ha	Nilai Konversi (Rp)/ha
1	Produksi cabai	1.833 Kg	1.515 Kg
2	Harga	Rp 20.000/Kg	
3	Rata-Rata Penerimaan (TR)	36.666.666	30.303.029
4	Biaya Usahatani		
	- Pajak Lahan	36.500	30.165.28
	- Penyusutan Alat	244.980	202.462.81
	- Sewa Lahan	3.650.000	3.016.528.93
	A. Total Biaya Tetap	3.931.480	3.249.157.02
	- Benih	591.666.66	488.980.71
	- Upah TK	2.540.000	2.099.173.55
	- Pupuk	484.533.30	400.440.74
	- Pestisida	624.750	516.322.31
	B. Total Biaya Variabel	4.240.950.00	3.504.917.36
5	Rata-Rata Total Biaya	8.172.430.00	6.754.078.38
6	Pendapatan (3-5)	28.494.237.00	23.548.956.00

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2019

Semakin banyak produksi yang dihasilkan maka pendapatan yang diperoleh akan semakin besar dengan biaya yang dikeluarkan tidak lebih besar dibandingkan dengan penerimaannya. biasa usahatani cabai rawit di Desa Ranang dapat dilihat pada tabel 7. Berdasarkan hasil penelitian biaya dalam melakukan usahatani meliputi biaya tetap dan biaya variabel dimana biaya variabel meliputi benih, upah tenaga kerja, pupuk dan pestisida. Biaya variabel

dalam usahatani sangat mempengaruhi pendapatan petani semakin kecil biaya variabel maka akan semakin besar pendapatan yang diperoleh petani. Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa biaya variabel terbesar yang harus dikeluarkan petani dalam melakukan usahatani tanaman cabai rawit yaitu biaya tenaga kerja yang mencapai Rp. 2.099.173,55 hal ini diakibatkan karena dalam melakukan usahatani cabai rawit petani sebagian besar menggunakan tenaga



kerja manusia (minim alat bantu mesin pertanian) sehingga diperlukan waktu yang lebih lama dalam melakukan pekerjaan dan semakin meningkat pula biaya tenaga kerja yang dikeluarkan. Sementara biaya tetap dalam melakukan usahatani meliputi pajak lahan, penyusutan alat dan sewa lahan. Besarnya biaya tetap dalam usahatani tidak akan mempengaruhi produksi namun biaya tetap juga mempengaruhi pendapatan petani khususnya biaya sewa lahan dimana pada setiap daerah biaya sewa lahan itu berbeda-beda semakin kecil biaya sewa lahan maka semakin untung petani begitu pula sebaliknya bila sewa lahan tinggi maka mengurangi pendapatan petani. Dalam usahatani cabai rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong biaya sewa lahan merupakan biaya tetap yang tertinggi dibandingkan biaya pajak lahan dan penyusutan alat yaitu sebesar Rp.3.249.157,02/ha.

Berdasarkan tabel 8. Hasil penelitian pertanian menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata petani cabai rawit di Desa Ranang selama satu kali musim tanam adalah Rp. 23.548.956 yaitu berarti petani memperoleh keuntungan dalam melakukan usahatannya dengan total penerimaan yang diperoleh sebesar Rp. 30.303.029 dikurangi dengan total biaya sebesar Rp. 6.754.078,38. Pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Ranang masih bisa dimaksimalkan dengan meningkatkan sumberdaya manusia melalui kegiatan penyuluhan yang dilakukan penyuluh pertanian melalui kelompok tani dengan harapan petani dapat lebih trampil dalam melakukan usahatani. Peran pemerintah juga sangat diharapkan dapat melindungi harga produk pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi rata-rata dalam satu musim tanam yang diperoleh dari usahatani cabai rawit di Desa Ranang sebesar 1.515kg/ha/mt. Sehingga rata-rata penerimaan sebesar Rp.30.303.029/ha, rata-rata total biaya sebesar Rp.6.754.078,38,

maka pendapatan yang diperoleh dalam usaha cabai rawit di Desa Ranang sebesar Rp. 23.548.956/ha/mt

### Saran

Upaya meningkatkan produksi serta pendapatan para responden cabai rawit di Desa Ranang Kecamatan Kasimbar Kabupaten Parigi Moutong maka hendaknya didasarkan pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Produsen lebih meningkatkan pengetahuan mengenai teknik budidaya cabai rawit dan modal usahatannya sehingga pendapatan yang diterima lebih maksimal.
2. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih spesifik tentang tanaman cabai rawit khususnya dalam teknik dan usahatannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, A., & Antara, M. (2017). *Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Cabai Rawit Di Desa Sunju Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi*. J. Agrotekbis, Vol. 5(5): 86–91.
- AgriFlo. 2012. *Cabai : Prospek Bisnis dan Teknologi Manca Negara*. Penebar Swadaya Grup. Jakarta. 205 hal.
- Agromedia. 2007. *Budidaya Cabai Hibrida*. Agromedia Pustaka. Jakarta. 58 hal.
- Antara M., 2012. *Agribisnis dan Penerapannya dalam Penelitian*. Edukasi Mitra Grafika, Palu.
- Ayu Sry Andayani. (2016). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Cabai Merah* MIMBAR AGRIBISNIS. Vol.1(3): 261-262, ISSN 2460-4321.
- Badan Pusat Statistik (BPS)., 2018. *Provinsi Sulawesi Tengah*.
- Baru, H. G., Tariningsih, D., & Tamba, I. M. (2015). *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai di Desa Antapan (Studi Kasus di Desa Antapan Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan)*. AGRIMETA, Vol. 5(10): 14–20.

- Dinas Pertanian., 2018. Kabupaten Parigi Moutong.
- Fadhilah, M. L., Eddy, B. T., & Gayatri, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Penerapan Sistem Agribisnis Terhadap Produksi Pada Petani Padi Di Kecamatan Cimanggu Kabupaten Cilacap*. *Agrisociomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol. 2(1): 39– 49.
- Fatmawati M. Lumintang, 2013. *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA*, Vol 1 No 3, Hal 991-998, ISSN : 2303-1174.
- Harpenas, Asep dan R. Dermawan. 2010. *Budidaya Cabai Unggul*. Penebar Swadaya. Jakarta. 106 hal.
- Inten M, S., Elviana, D., & Rosen, B. (2017). *Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Komoditas Padi Di Kecamatan Tanjungselor Kabupaten Bulungan Kalimantan Utara*. *AGRIFOR*. Vol. XVI(1): 103–108.
- Prajnanta, F., 2011. *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sari, R. M. (2017). *Karakteristik dan Tingkat Kelayakan Usaha Tani Sayuran Organik-Anorganik (Studi Kasus Di Dusun Telaga Kodok Negeri Hitu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah Provinsi Maluku)*. *AGRILAN : Jurnal Agribisnis Kepulauan*. Vol. 5(2): 166–183.
- Setiadi. (2015). *Bertanam Cabai*. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Swastika, S. (2017). *Teknologi Budidaya Cabai Merah*. Badan Penerbit Universitas Riau UR PRESS.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) Penyuluhan., 2018. Kecamatan Kasimbar.